

OPTIMALISASI LAHAN PEKARANGAN UNTUK MENDUKUNG KETAHANAN PANGAN DAN EKONOMI KELUARGA

Asep Yusuf¹⁾, Ahmad Thoriq¹⁾, Zaida¹⁾

¹⁾ Staf Pengajar Fakultas Teknologi Industri Pertanian, Universitas Padjadjaran

ABSTRAK,

Pertambahan jumlah penduduk sangat berpengaruh terhadap ketersediaan lahan Pertanian. Akibatnya, banyaknya degradasi lahan produktif yang seharusnya masih bisa untuk dilakukan kegiatan pertanian menjadi area industri dan pemukiman. Seiring dengan perkembangan teknologi, manusia mulai mencari solusi agar lahan pekarangan yang sempit masih mampu menunjang pendapatan keluarga. Maka, ditemukan solusi dengan cara pemanfaatan lahan pekarangan yang berkesinambungan. Tujuan dari kegiatan ini yaitu mengoptimalkan potensi lahan pekarangan dengan menanam komoditas yang dapat dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan memotivasi kepada masyarakat untuk memanfaatkan lahan pekarangan semaksimal mungkin yang nantinya mampu memberikan pendapatan pada keluarga karena prospek lahan pekarangan rumah masyarakat sangat besar. Metode kegiatan yang akan dilakukan untuk tercapainya tujuan Pengabdian Kepada masyarakat ini adalah metode ceramah, diskusi, praktek langsung dan pendampingan. Hasil yang dicapai yaitu telah dilakukan pengamatan terhadap lahan pekarangan yang ada. Hasil pengamatan bahwa beberapa warga di Blok J Manglayang Regency terhadap pemanfaatan lahan pekarangan relatif masih terbatas bahkan ada yang belum dimanfaatkan, sehingga pengembangan berbagai inovasi yang terkait dengan lahan pekarangan belum banyak berkembang. Lahan yang ada baru ditanami oleh beberapa jenis tanaman seperti: pisang, singkong, dan pepaya. Hasil wawancara terhadap warga yang sudah mulai memanfaatkan lahan pekarangannya, mereka memulai kegiatannya karena hobi bercocok tanam. Penyiapan media tanam, bibit tanaman, pupuk dan obat dilakukan secara sendiri dan belajar dari pengalaman yang sudah mereka lakukan. Mereka sudah menanam beberapa jenis tanaman seperti: cabai rawit, bawang daun, bawang merah, dan jahe.

Kata kunci : Lahan Pekarangan, Sayuran, Media Tanam dan Rumah Pembibitan

PENDAHULUAN

Pertambahan jumlah penduduk sangat berpengaruh terhadap ketersediaan lahan Pertanian. Akibatnya, banyaknya degradasi lahan produktif yang seharusnya masih bisa untuk dilakukan kegiatan pertanian menjadi area industri dan pemukiman. Seiring dengan perkembangan teknologi, manusia mulai mencari solusi agar lahan pekarangan yang sempit masih mampu menunjang pendapatan keluarga. Maka, ditemukan solusi dengan cara pemanfaatan lahan pekarangan yang berkesinambungan. Hal ini dapat diterapkan pada masyarakat dalam rangka untuk mendukung masyarakat yang kreatif, mandiri, dan maju secara finansial ekonomi rumah tangganya (Khomah dkk, 2016).

Pemanfaatan lahan pekarangan yang berkesinambungan maksudnya adalah melakukan usaha pekarangan tidak hanya sekali saja atau diingatkan oleh pemerintah desa, tetapi lebih dilakukan secara terus-menerus. Menurut Pangerang (2013), usaha yang berkelanjutan itu akan memberikan manfaat dan kemudahan bagi keluarga itu sendiri. Hal ini dikarenakan usaha pemanfaatan lahan pekarangan ini untuk menunjang kebutuhan hidup selamanya. Pada prinsipnya, manusia selama masih hidup membutuhkan bahan pangan/makanan dan apa yang diusahakan ini guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Peranan dan pemanfaatan pekarangan bervariasi dari satu daerah dengan daerah lainnya, tergantung pada tingkat kebutuhan, sosial budaya, pendidikan masyarakat, maupun faktor fisik dan ekologi daerah setempat. Di Indonesia, peranan lahan pekarangan belum mendapat perhatian sepenuhnya. Padahal menurut Rahayu dkk. (2005), pekarangan jika dikelola dengan baik bukan tidak mungkin akan dapat menambah penghasilan keluarga. Dengan demikian, peranan lahan pekarangan secara tidak langsung mampu mempengaruhi ekonomi rumah tangga.

Sempitnya lahan-lahan pekarangan khususnya di daerah perkotaan tidaklah menjadi hambatan dan halangan untuk suatu kegiatan budidaya. Sistem pertanian kota (*Urban Agriculture*) dengan ketersediaan lahan yang sempit, dapat dijalankan dengan usaha pengembangan teknologi pertanian

yang hemat lahan (Nitisapto, 2000). Halaman sempit bukan alasan untuk tidak bisa berkebun, sebab pada prinsipnya budidaya tanaman itu bisa dilakukan di mana saja asalkan ada cahaya dan sirkulasi udara yang optimal. Tidak hanya di halaman sempit, di rumah yang tidak punya halaman sama sekali seperti di rumah susunpun hal itu bisa dilakukan (Maharanto, 2005).

Sementara itu Prihmantoro (2006) memperkuat pendapat di atas bahwa lahan pertanian yang semakin sempit menyebabkan petani dan para hobiis yang hidup di daerah perkotaan terpaksa harus mengefisienkan penggunaan lahan untuk mencapai produksi yang maksimal, salah satu cara yang paling sering digunakan adalah menanam sayuran di dalam pot. Wadah atau pot yang digunakan beragam, seperti dari tanah, semen, pipa PVC, papan, bambu, dan polybag. Beberapa teknologi budidaya dilahan sempit yaitu: *vertical garden*, bertanam dalam polybag, pipa PVC dll. Sebagai gambaran teknologi budidaya dilahan sempit dapat dilihat pada Gambar 1, 2, 3 dan 4.



Gambar 1. Bertanam secara Vertikal



Gambar 2. Bertanam padai Pipa PVC





Gambar 3. Bertanam dalam Polybag

METODE

Metode kegiatan yang akan dilakukan untuk tercapainya tujuan Pengabdian Kepada masyarakat ini adalah metode

ceramah, diskusi, praktek langsung dan pendampingan. Adapun tahapannya sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan, meliputi: studi pustaka, pengurusan perijinan pelaksanaan kegiatan, dan sosialisasi kegiatan pada masyarakat
2. Tahap Pelaksanaan:
 - a. Penyuluhan tentang pemanfaatan lahan pekarangan dengan judul Optimalisasi Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan dan Ekonomi Keluarga
 - b. Pembuatan rumah bibit untuk menyipakan bibit sayuran
 - c. Mengintroduksi benih sayuran yang siap tanam, serta seleksi benih, sehingga peserta mengerti benih yang layak tanam.
 - d. Membuat Percontohan: selain pertemuan yang memberikan penjelasan- penjelasan, maka pada kesempatan ini juga diperlihatkan contoh budidaya yang sudah jadi untuk memotivasi peserta kegiatan tersebut.
 - e. Pelatihan disertai pemberian media tanam dan bibit tanaman
 - f. Pendampingan
 - g. Tahap Evaluasi dan Pembuatan Laporan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai yaitu telah dilakukan pengamatan terhadap lahan pekarangan yang ada di Blok J Manglayang Regency, diskusi dan wawancara dengan warga yang sudah mulai memanfaatkan lahan pekarangnya. Selain itu dilakukan pembuatan rumah pembibitan, penyuluhan, praktik, pemberian media tanam dan benih tanaman. Hasil pengamatan bahwa beberapa warga di Blok J Manglayang Regency terhadap pemanfaatan lahan pekarangan relatif masih terbatas bahkan ada yang belum dimanfaatkan, sehingga pengembangan berbagai inovasi yang terkait dengan lahan pekarangan belum banyak berkembang. Lahan yang ada baru ditanami oleh beberapa jenis tanaman seperti: pisang, singkong, dan pepaya. Hasil wawancara terhadap warga yang sudah mulai memanfaatkan lahan pekarangannya, mereka memulai kegiatannya karena hobi bercocok tanam. Penyiapan media tanam, bibit tanaman, pupuk dan obat dilakukan secara sendiri dan belajar dari pengalaman yang sudah mereka lakukan. Mereka sudah menanam beberapa jenis tanaman seperti: cabai rawit, bawang daun, bawang merah, dan jahe.

Untuk penyediaan bibit tanaman dan media tanam maka akan dibuatkan rumah bibit. Proses pembuatan rumah rumah bibit berada di dua lokasi seperti yang disajikan pada Gambar 5 dan 6.



Gambar 5. Lokasi 1 Rumah Pembibitan

Gambar 5 dan 6 menunjukkan rumah bibit terbuat dari rangka kayu dengan atap dari plastik bening. Plastik bening digunakan agar cahaya dapat tembus ke dalam rumah bibit sehingga menyinari secara langsung pada tanaman. Dengan demikian proses fotosintesis pada tanaman dapat berlangsung secara baik. Dibagian dalam rumah bibit dibuat rak untuk tempat dan proses penyemaian. Jadi sebelum ditanam di polybag, benih sebaiknya disemai terlebih dahulu.

Kegiatan selanjutnya ada proses Pelatihan terhadap warga yang berminat memanfaatkan lahan pekarangannya untuk

ditanami. Pelatihan meliputi materi optimalisasi lahan pekarangan, pengenalan media tanam, dan benih tanaman. Proses sosialisai, pengenalan media tanam dan benih tanaman disajikan pada Gambar 7.



Gambar 6. Lokasi 2 Rumah Pembibitan



Gambar 7. Sosialisai, Pengenalan Media Tanam dan Benih Tanaman

Rencana Keberlanjutan Program

Recana jangka panjang dan tindak lanjut program pengabdian masyarakat yaitu pendampingan secara terus menerus untuk pemanfaatan lahan pekarangan yang ada mulai dari penyediaan media tanam, bibit, pemeliharaan tanaman hingga panen. Menanam berbagai jenis tanaman sayuran. Selain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, juga hasilnya bisa untuk dijual. Kegiatan ini dilakukan dengan selalu berkoordinasi dengan pemerintahan setempat sehingga sejalan dengan program pemerintah yang sudah direncanakan.

Evaluasi kegiatan meliputi: tingkat pengetahuan, pemahaman dan keterampilan peserta dalam pemanfaatan lahan pekarangan mulai dari penyediaan media tanam, bibit, dan pemeliharaannya. Evaluasi dilakukan melalui kuisisioner kepada para peserta dan melihat secara langsung

SIMPULAN

1. Rumah pembibitan telah berhasil dibuat dan digunakan untuk menyediakan bibit tanaman dan media tanam
2. Pengetahuan, keterampilan serta minat warga meningkat, terbukti beberapa warga telah memanfaatkan lahan pekarangannya untuk bercocok tanam.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurnianingsih, A., Nusyirwan, Endang D.S., Yernelis S. 2015. Optimalisasi Lahan Pekarangan dengan Budidaya Tanaman Lidah Buaya yang Berkhasiat Obat di Desa Purna Jaya Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pengabdian Sriwijaya* hal. 21-24. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
- Maharanto, 2000. Sayuran pot di Negara 4 musim. *Trubus* Edisi September No. 286. Tahun XXIV. 2000. hal 4 – 6.
- Marhalim. 2015. *Kontribusi Nilai Ekonomis LahanPekarangan terhadap Ekonomi Rumah Tangga di Desa Rambah Samo Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu*. Artike Ilmiah. Fakultas Pertanian Universitas Pasir Pangaraian. Rokan Hulu.
- Nitisapto, 2000. Trend baru : Bertanam Sayuran dalam pot. *Trubus* edisi Agustus No. 285. Tahun XXIV. 2000. Halaman 7.
- Khomah, I. Rhina U. F. 2016. Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Terhadap pendapatan Rumah Tangga. Fakultas Pertanian UNS Surakarta.
- Pangerang. 2013. *Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan*. Diakses pada hari Selasa tanggal 5 April 2016. <http://budidayaagronomispertanian.blogspot> pot.
- Prihantoro, H. 2006. *Memupuk Tanaman Sayur*. PT. Penebar Swadaya. Jakarta. 180 hal.
- Rahayu M, dkk. 2005. Keanekaragaman Tanaman Pekarangan dan Pemanfaatannya di Desa Lampeapi Pulau Wawoni Sulawesi Tenggara. *Jurnal Teknologi Lingkungan P3TL- BPPT* 6 (2):362-364.